

**Respons Wanita Tani Terhadap Pengobatan Penyakit Cacingan
Pada Domba Menggunakan Serbuk Daun Nanas (*Ananas comosus*)
Di Kwt Tani Mukti Desa Jambewangi Kecamatan Pakis
Kabupaten Magelang**

***Response Of Farmer Women To Treatment Of Worm Disease
In Sheep Using Pineapple Leaf Powder (*Ananas comosus*)
In Kwt Tani Mukti, Jambewangi Village, Pakis District
Magelang Regency***

¹Bambang Sudarmanto, ²Destya Hapsari Prasetyowati, ³Yudiani Rina Kusuma

¹²³Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Jl. Magelang-Kopeng
KM.7 Tegalrejo, Magelang, 56101, Telp. 0293-364188, Indonesia

²E-mail : destyaprstywt@gmail.com

Diterima : 01 April 2023

Disetujui : 30 April 2023

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan di Desa Jambewangi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Pengkajian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respons wanita tani serta pengaruh faktor umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan intensitas penyuluhan terhadap respon wanita tani dalam penyuluhan pengobatan cacing *Haemonchus contortus* pada domba menggunakan serbuk daun nanas (*Ananas comosus*) di KWT Tani Mukti Desa Jambewangi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Responden yang digunakan dalam kegiatan ini adalah seluruh anggota kelompok wanita tani sejumlah 32 orang. Hasil kajian penyuluhan ini menggunakan desain penelitian *one-shot case study*. Dalam mengukur respons diambil data *posttest* setelah dilakukan penyuluhan dengan cara anjagsana, pengambilan data menggunakan metode wawancara dengan alat bantu kuesioner dengan jenjang setiap gejala diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Hasil kajian menunjukkan pada perhitungan aspek pengetahuan diperoleh nilai 722 (tahu), aspek sikap diperoleh nilai 560 (sangat mau), aspek keterampilan diperoleh nilai 537 (terampil), sehingga respons wanita tani diperoleh nilai 1.819 (tinggi). Variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan intensitas mengikuti penyuluhan secara bersamaan (simultan) berpengaruh signifikan ($0,000 < 0,05$) terhadap respons kelompok wanita tani. Secara parsial, hanya variabel pendidikan kelompok wanita tani yang berpengaruh signifikan ($0,000 < 0,05$) terhadap pengobatan penyakit cacingan pada domba menggunakan serbuk daun nanas (*Ananas comosus*). Sedangkan, variabel umur ($0,053 > 0,5$), pengalaman beternak ($0,997 > 0,05$), dan intensitas penyuluhan ($0,985 > 0,05$), secara parsial tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci : Respons, Cacing *Haemonchus contortus*, Serbuk Daun Nanas

ABSTRACT

The Final Project (TA) was carried out in Jambewangi Village, Pakis District, Magelang Regency. This study was conducted with the aim of knowing the response of female farmers and the influence of age, education level, experience in raising livestock, and counseling on the treatment of *Haemonchus contortus* worms in sheep using pineapple leaf powder at KWT Tani Mukti, Jambewangi Village, Pakis District, Magelang Regency. Respondents used in this activity were all 32 members of the women's farmer group. The results of this extension study used a one-shot case study research design. In measuring the response, posttest data was taken after counseling by means of *anjungsana*, data collection using the interview method with a questionnaire tool by showing each symptom measured using a Likert scale. The results showed that in calculating the knowledge obtained from 722 (know), the attitude aspect was obtained from 560 (very willing), the aspect obtained from 537 (skilled), so that the Response from the female farmer was obtained from 1,819 (high). The variables of age, education level, experience of raising livestock, and paying attention to counseling simultaneously (simultaneously) had a significant effect ($0.000 < 0.05$) on the Response of the women farmer group. Partially, only the education variable of the female farmer group had a significant effect ($0.000 < 0.05$) on the treatment of intestinal worms in sheep using pineapple leaf powder (*Ananas comosus*). While the variables of age ($0.053 > 0.5$), experience of raising livestock ($0.997 > 0.05$), and counseling ($0.985 > 0.05$), partially had no significant effect.

Keywords: Response, *Haemonchus contortus* Worm, Pineapple Leaf Powder

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hasil Identifikasi Potensi Wilayah (IPW) di Desa Jambewangi Kecamatan Pakis menunjukkan bahwa Desa Jambewangi terdapat usaha ternak domba sebanyak 351 ekor domba. Usaha ternak domba merupakan salah satu usaha dibidang peternakan yang harus mendapat perhatian untuk dikembangkan terutama pada manajemen pemeliharanya. Pada usaha ternak domba di Desa Jambewangi sekitar 30 % populasinya terkena penyakit cacingan dengan ciri-ciri : tubuh kurus, bulu kusam, lesu, diare serta nafsu makan menurun.

Hal ini menimbulkan kerugian bagi peternak domba di Desa Jambewangi dikarenakan ternaknya mengalami penurunan produksi dan penurunan berat badan, sedangkan peternak belum mengetahui cara pengobatan cacingan pada domba.

Cacing *Haemonchus contortus* (cacing lambung), merupakan cacing yang berada di dalam lambung dan menghisap darah pada hewan ternak. Cacing dari genus nematoda yang paling sering menginfeksi ruminansia terutama domba, kambing dan sapi yaitu *Haemonchus* sp.

Perlu adanya inovasi pembuatan obat cacing herbal pada domba yang tepat dari bahan alami yang mudah didapatkan agar inovasi tersebut dapat dilakukan secara berkelanjutan, salah satunya dari tanaman yang terdapat di Desa Jambewangi yaitu tanaman nanas, dimana tanaman ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Daun nanas dapat digunakan sebagai obat tradisional penyakit cacingan pada domba karena mengandung zat anthelmintik antara lain *tanin*, *metabolit sekunder karbohidrat*, *saponin*, *flavonoid*, *glikosida*, dan *alkaloid*. Obat tradisional dijadikan sebagai alternatif pilihan untuk mengobati infestasi cacing karena dinilai

lebih aman, lebih murah, mudah dibeli, dan efek sampingnya relatif lebih ringan dibandingkan dengan obat sintesis (Widiarso dkk., 2020).

Hal tersebut yang mendasari penulis untuk mengambil judul “Respons Wanita Tani Terhadap Pengobatan Penyakit Cacingan Pada Domba Menggunakan Serbuk Daun Nanas (*Ananas comosus*) Di KWT Tani Mukti Desa Jambewangi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang”.

Rumusan Masalah

1. Belum diketahui respons wanita tani di KWT Tani Mukti terhadap pengobatan penyakit cacingan pada domba menggunakan serbuk daun nanas (*Ananas comosus*) di Desa Jambewangi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.
2. Belum diketahui pengaruh faktor umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan intensitas mengikuti penyuluhan terhadap respons wanita tani di KWT Tani Mukti terhadap pengobatan penyakit cacingan pada domba menggunakan serbuk daun nanas (*Ananas comosus*) di Desa Jambewangi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.

Rumusan Tujuan

1. Mengetahui respons wanita tani di KWT Tani Mukti terhadap pengobatan penyakit cacingan pada domba menggunakan serbuk daun nanas (*Ananas comosus*) di Desa Jambewangi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.
2. Mengetahui pengaruh faktor umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan intensitas mengikuti penyuluhan terhadap respons wanita tani di KWT Tani Mukti terhadap pengobatan penyakit cacingan pada domba menggunakan serbuk daun nanas (*Ananas comosus*) di Desa

Jambewangi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.

Hipotesis

1. Diduga respons anggota kelompok wanita tani di KWT Tani Mukti terhadap pengobatan penyakit cacingan pada domba menggunakan serbuk daun nanas (*Ananas comosus*) di Desa Jambewangi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang tinggi.
2. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan intensitas mengikuti penyuluhan terhadap respons wanita tani di KWT Tani Mukti terhadap pengobatan penyakit cacingan pada domba menggunakan serbuk daun nanas (*Ananas comosus*) di Desa Jambewangi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.

MATERI DAN METODE

Materi Penelitian

Materi penelitian ini meliputi alat dan bahan. Alat dan bahan yang digunakan adalah laptop, folder, kuesioner, kamera, blender, toples, timbangan, sendok, spuit, saringan. Bahan yang digunakan adalah HVS A4 80 gram, tinta printer, daun nanas, air, gula merah.

Metode Penelitian

1. Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang ingin diteliti (Sugiyono, 2015).

Pengambilan sampel yang digunakan dalam Kegiatan Penelitian ini yaitu dengan metode sensus atau sampling jenuh, dikarenakan jumlah anggota KWT Tani Mukti hanya 32 orang atau subjek penelitian kurang dari 100 unit (orang), maka lebih baik seluruh subjek diambil menjadi sampel sehingga penelitian merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010). Anggota KWT Tani Mukti merupakan peternak domba atau istri dari peternak domba yang tergabung dalam anggota kelompok tani, maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel sesuai dengan kegiatan pengkajian ini.

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang bersumber dari wawancara langsung dengan responden (Utami, 2018). Pada penelitian ini data primer diperoleh langsung dari wanita tani yang tergabung dalam KWT Tani Mukti Desa Jambewangi salah satunya yaitu umur responden, tingkat pendidikan dan pengalaman beternak ternak.

b. Data sekunder.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan pengkajian (Utami, 2018). Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari KWT Tani Mukti Desa Jambewangi, dan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Pakis. Data sekunder merupakan data secara umum mengenai keadaan lokasi pengkajian, meliputi monografi, potensi permasalahan, populasi ternak, dan kelembagaan petani.

3. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dilakukan untuk mengumpulkan dan mengelola data, sebagai berikut :

a. Observasi (pengamatan)

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi

penelitian di KWT Tani Mukti Desa Jambewangi.

b. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan responden yaitu anggota KWT Tani Mukti Desa Jambewangi yang melakukan usaha ternak domba. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar-daftar pertanyaan yang telah disediakan kepada responden untuk dijawab.

4. Rancangan Penelitian

Kegiatan penelitian yang dilakukan menggunakan desain *One-Shot Case Study* artinya penelitian satu kelompok dilakukan dengan sekali perlakuan dan selanjutnya dilakukan kegiatan pengambilan data/observasi. Selaras dengan pendapat Sugiyono (2015) bahwa *One-Shot Case Study* merupakan desain penelitian yang terdiri dari satu kelompok yang diberi *treatment*/perlakuan yang kemudian mengobservasi hasil tersebut.



Gambar 1. Desain penelitian *one shoot case study*

X = *Treatment*; kegiatan penyuluhan dengan materi pengobatan penyakit cacangan pada domba menggunakan serbuk daun nanas (*Ananas comosus*).
O = *Observation*; kegiatan *post test* dengan wawancara menggunakan kuisisioner untuk pengambilan data responden.

Perlakuan dalam penelitian ini adalah dilakukan penyuluhan dengan tujuan memberikan stimulus atau rangsangan kepada responden untuk kemudian diketahui *Respons*. Setelah penyuluhan, dilakukan *post test* berupa wawancara dengan tujuan pengambilan data responden dan pengisian blanko kuisisioner yang berisi karakteristik responden dan pertanyaan yang menyangkut materi pengobatan penyakit

cacingan pada domba menggunakan serbuk daun nanas (*Ananas comosus*).

5. Definisi Operasional

Definisi operasional atau bisa disebut dengan pengukuran variabel. Variabel yang diukur adalah respons sebagai variabel dependen (Y). Setelah dilakukan penyuluhan, dan variabel independen (X) merupakan karakteristik peternak yang terdiri dari:

a. Umur (X₁)

Umur yaitu umur wanita tani pada saat dilakukan pengkajian ini yang dinyatakan dan diukur dalam tahun. Skala yang digunakan untuk mengukur umur adalah skala rasio. Umur responden merupakan usia responden yang dihitung mulai dari awal kelahiran hingga dilakukan pengambilan data pada pengkajian.

b. Tingkat pendidikan (X₂)

Pendidikan yaitu lamanya sekolah yang ditamatkan wanita tani atau pendidikan formal terakhir yang ditempuh wanita tani yang dinyatakan dalam tingkatan. Skala yang digunakan untuk mengukur pendidikan adalah skala ordinal yaitu skala yang didasarkan pada ranking, diurutkan dari jenjang yang rendah sampai jenjang yang tertinggi menggunakan satuan tingkat pendidikan formal. Adapun tingkat pendidikan dalam kajian ini dengan parameter pengukuran: lulusan perguruan tinggi dengan kriteria sangat tinggi skor 5, lulusan SMA dengan kriteria tinggi skor 4, lulusan SMP dengan kriteria sedang skor 3, lulusan SD dengan kriteria rendah skor 2, dan tidak lulus SD dengan kriteria sangat rendah skor 1. Data skala ordinal akan ditransformasikan menjadi data skala interval menggunakan transformasi MSI agar analisis regresi linier dapat digunakan.

c. Pengalaman beternak (X₃)

Pengalaman yaitu lamanya wanita tani dalam menekuni kegiatan usaha ternak domba dari pertama kali sampai pada saat dilakukan pengkajian

ini. Pengalaman beternak dinyatakan dalam tahun. Skala yang digunakan untuk mengukur pengalaman beternak adalah skala rasio.

d. Intensitas penyuluhan (X₄)

Intensitas penyuluhan merupakan frekuensi wanita tani mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Intensitas penyuluhan diukur berdasarkan frekuensi atau jumlah penyuluhan mengenai pengobatan cacing yang telah didapatkan Wanita tani selama tergabung dengan KWT Tani Mukti. Kelompok Wanita Tani Tani Mukti berdiri sejak tahun 2017. Intensitas penyuluhan dinyatakan dalam bentuk skala rasio.

6. Analisis Data

a. Analisis deskriptif

Menurut Sugiyono (2017), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Penyajian data dapat berupa tabel, grafik, diagram lingkaran, gambar maupun perhitungan persentase.

Sukmadinata (2012), menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah salah satu analisis yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Pengukuran respons menggunakan lima kategori yaitu: sangat tinggi (5), tinggi (4), sedang (3), rendah (2) dan sangat rendah (1).

b. Analisis statistik

Penelitian ini menggunakan analisis statistik regresi linear berganda. Dalam hal ini digunakan untuk mengkaji pengaruh antara beberapa variabel independen (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan intensitas penyuluhan) terhadap variabel dependen (respons).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respons Kelompok Wanita Tani

Hasil respons menunjukkan bahwa nilai respons sebesar 1.819 dan berada pada kategori tinggi. respons merupakan tanggapan atau reaksi seseorang terhadap adanya teknologi atau inovasi. Hasil yang diperoleh dalam kategori tinggi, hal ini disebabkan karena materi yang disampaikan sesuai dengan potensi wilayah dan kebutuhan Kelompok Wanita Tani Tani Mukti di Desa Jambewangi. Pengobatan penyakit cacangan pada domba menggunakan serbuk daun nanas dan pengaplikasiannya relatif mudah untuk diterapkan. Hal ini selaras dengan Handayana dkk (2017) bahwa tingginya respons petani disebabkan karena petani merasa informasi yang disampaikan penyuluh sudah lengkap, mudah dimengerti, sesuai dengan kebutuhan petani dan tepat waktu.

Analisis Statistik

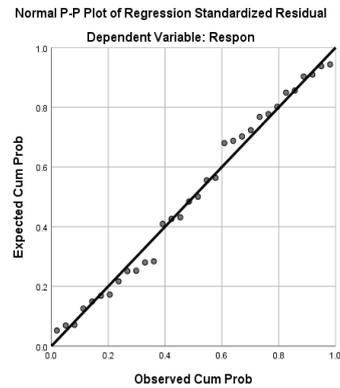
1. Transformasi Metode Succesif Internal (MSI)

Transformasi data ordinal ke data interval pada penelitian ini menggunakan bantuan *Metode Succesif Interval (MSI)*. Transformasi MSI adalah sebuah metode transformasi data ordinal menjadi data interval dengan mengubah proporsi kumulatif setiap peubah pada kategori menjadi nilai kurva normal bakunya. Jika diubah skalanya menjadi skala interval maka skor interval akan mirip sama urutannya dengan skor asli ordinal dan berkorelasi sebesar 99%. Transformasi data ordinal ke data interval dapat dilihat pada Lampiran 17 dimana data karakteristik tingkat pendidikan Responden diubah menjadi data ordinal menggunakan transformasi MSI.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, heterokedastisitas, dan multikolinieritas.

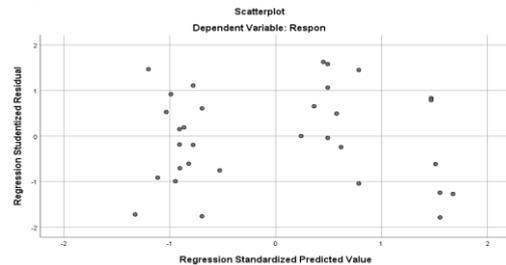
a. Uji normalitas



Gambar 2. Uji normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data residual telah terdistribusi normal karena gambar pada *P-Plot* juga menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal, dimana titik-titik mendekati dan rapat dengan garis diagonal.

b. Uji heterokedastisitas



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Gambar pada *scatterplot*, menunjukkan data tidak mengalami heterokedastisitas, karena titik-titik telah menyebar di atas dan di bawah garis Y.

c. Uji multikolinieritas.

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	37.897	9.246		4.099	.000		
	Umur	-.355	.175	-.259	-2.023	.053	.229	4.362
	Tingkat Pendidikan	7.417	1.375	.733	5.395	.000	.204	4.905
	Pengalaman	-.001	.246	-.001	-.004	.997	.137	7.316
	Beternak							
	Intensitas	.028	1.469	.001	.019	.985	.722	1.385
	Penyuluhan							

a. Dependent Variable: Respons

Gambar 4. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa data tidak mengalami multikolinearitas karena nilai VIF < 10 dan nilai dari *tolerance* > 0,1. Dengan demikian, data dinyatakan telah memenuhi syarat uji asumsi klasik sehingga dapat dilanjutkan analisis regresi linier berganda.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.948 ^a	.898	.883	3.05781	1.575

a. Predictors: (Constant), Intensitas Penyuluhan, Pengalaman Beternak, Umur, Tingkat Pendidikan
 b. Dependent Variable: Respons

Gambar 5. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada *Adjusted R Square*. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,883 menunjukkan bahwa sebesar 88,3% respons KWT Tani Mukti pada pengobatan penyakit cacangan menggunakan serbuk daun nanas dapat dijelaskan oleh variabel dalam kajian yaitu variabel umur, pendidikan, pengalaman beternak, dan intensitas penyuluhan. Sedangkan sisanya sebanyak 11,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

b. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2229.402	4	557.350	59.608	.000 ^b
	Residual	252.455	27	9.350		
	Total	2481.857	31			

a. Dependent Variable: Respons

b. Predictors: (Constant), Intensitas Penyuluhan, Pengalaman Beternak, Umur, Tingkat Pendidikan

Gambar 6. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor secara simultan terhadap respons. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA nilai signifikansi diperoleh 0,000 sehingga dinyatakan variabel umur (X1), pendidikan (X2), pengalaman beternak (X3), dan intensitas penyuluhan (X4) secara simultan atau bersama sama

berpengaruh nyata terhadap respons KWT Tani Mukti pada pengobatan penyakit cacangan menggunakan serbuk daun nanas.

c. Uji T

Variabel	Koefisien regresi	Signifikasi	Keterangan
Umur	-355	.053	Tidak Signifikan
Tingkat Pendidikan	7.417	.000	Signifikan
Pengalaman beternak	-.001	.997	Tidak Signifikan
Intensitas penyuluhan	.028	.985	Tidak Signifikan
Konstanta	37.897	.000	

Gambar 7. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel umur (X1), pendidikan (X2), pengalaman beternak (X3), dan intensitas penyuluhan (X4) secara parsial atau individu terhadap respons KWT Tani Mukti pada pengobatan penyakit cacangan pada domba menggunakan serbuk daun nanas.

Persamaan model regresi linier berganda dalam respons KWT Tani Mukti pada pengobatan penyakit cacangan pada domba menggunakan serbuk daun nanas adalah sebagai berikut:

$$Y = 37.897 - 355X_1 + 7.417X_2 - 0,001X_3 + 0,028X_4 + e$$

Apabila nilai dari variabel bebas sama dengan 0, maka respons wanita tani sebanyak 37.897 satuan.

1) Umur.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel umur tidak berpengaruh nyata terhadap Respons KWT Tani Mukti pada pengobatan penyakit cacangan pada domba menggunakan serbuk daun nanas, karena signifikansi yang diperoleh yaitu 0,053 ($P > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa usia tua maupun muda tidak mempengaruhi Respons wanita tani pada pengobatan penyakit cacangan menggunakan serbuk daun nanas. Wanita tani yang mempunyai umur muda pada umumnya mempunyai aspek konseptual yang lebih baik namun dalam hal teknis budidaya, dan akan

cenderung kurang dalam hal pengalaman dan ketrampilan. Sedangkan wanita tani yang lebih tua biasanya memiliki pemahaman yang relatif kurang, namun petani yang seperti ini tentunya sudah memiliki kelebihan dalam mengenali kondisi ternak yang dipelihara. Hal ini menandakan perbedaan umur wanita tani tidak berpengaruh terhadap respons.

Keseluruhan responden berada pada kategori produktif. Pada usia produktif Wanita tani memiliki kemampuan fisik yang optimal sehingga cenderung menghasilkan respons yang baik dan homogen. Hal ini menyebabkan faktor umur tidak mempengaruhi respons.

Hal ini sesuai dengan Handayana dkk (2017) bahwa variabel umur tidak berpengaruh nyata terhadap respons, artinya akumulasi respons petani akan tetap sama antara petani yang satu dengan yang lainnya meskipun terdapat perbedaan umur.

2) Tingkat pendidikan.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh nyata terhadap respons KWT Tani Mukti pada pengobatan penyakit cacangan pada domba menggunakan serbuk daun nanas, karena nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,00 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akan mempengaruhi pola pikir wanita tani dan pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil wawancara, wanita tani memiliki pendidikan yang beraneka ragam, sehingga menjadikan wanita tani memiliki respons yang berbeda-beda mengenai pengobatan penyakit cacangan pada domba menggunakan serbuk daun nanas. Sebagian besar responden wanita tani memiliki pendidikan SMP sebanyak 31,25% dan SMA sebanyak 18,75%, sehingga mereka memiliki wawasan yang lebih luas, pola pikir lebih baik dan dapat membuat keputusan secara rasional.

Koefisien regresi pendidikan yang diperoleh yaitu 7.417 dapat dilihat pada lampiran 21, artinya setiap kenaikan satu satuan dalam pendidikan, akan meningkatkan respons sebanyak 7.417 satuan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Soekanto (2002) bahwa melalui pendidikan manusia melakukan perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Hasil penelitian Novia (2011) juga menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh nyata terhadap respons petani. Hal serupa juga didapatkan Widiarso dkk (2015) bahwa pendidikan merupakan faktor yang paling berpengaruh sangat signifikan terhadap tingkat respon peternak.

3) Pengalaman beternak.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel pengalaman beternak tidak berpengaruh nyata terhadap respons KWT Tani Mukti pada pengobatan penyakit cacangan pada domba menggunakan serbuk daun nanas, karena nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,997 ($P > 0,05$). Pada dasarnya, semakin lama pengalaman beternak, akan menghasilkan respons yang lebih baik. Namun, berapapun lama pengalaman beternak wanita tani, tidak akan mempengaruhi respons wanita tani dalam pengobatan penyakit cacangan pada domba menggunakan serbuk daun nanas, karena pengalaman yang dimiliki wanita tani bukanlah pengalaman dalam pengobatan penyakit cacangan pada domba dan selama ini wanita tani belum mengetahui ciri-ciri domba yang terinfeksi cacangan.

Hasil yang sama diperoleh Wibowo dkk (2016) bahwa pengalaman berusaha tani tidak berpengaruh terhadap respons.

4) Intensitas penyuluhan.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel intensitas penyuluhan tidak berpengaruh nyata terhadap respons KWT Tani Mukti

pada pengobatan penyakit cacangan menggunakan serbuk daun nanas, karena nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,985 ($P > 0,05$). Hal ini dikarenakan intensitas penyuluhan wanita tani hanya 2-3 kali sehingga masih dalam kategori kurang.

Dengan demikian, maka pengetahuan para wanita tani mengenai pengobatan penyakit cacangan pada domba menggunakan serbuk daun nanas cenderung seragam, karena mereka mendapatkan informasi yang sama, dengan frekuensi yang relatif sama, dan sumber yang sama, sehingga menghasilkan respons yang seragam pula.

Hasil respons yang seragam ini menghasilkan jarak nilai antar varian kecil maka hasil analisisnya tidak signifikan. Hal serupa juga didapatkan Wijayanti dkk (2015) bahwa variabel intensitas mengikuti penyuluhan tidak berpengaruh nyata terhadap respons petani.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari kajian ini yaitu :

1. Respons wanita tani pada pengobatan penyakit cacangan pada domba menggunakan serbuk daun nanas berada pada kategori tinggi dengan skor 1.819.
2. Variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan intensitas mengikuti penyuluhan secara bersamaan (simultan) berpengaruh signifikan ($0,000 < 0,05$) terhadap respons wanita tani. Secara parsial, hanya variabel tingkat pendidikan kelompok wanita tani yang berpengaruh signifikan ($0,000 < 0,05$) terhadap respon pengobatan penyakit cacangan pada domba menggunakan serbuk daun nanas (*Ananas comosus*). Sedangkan, variabel umur ($0,053 > 0,05$), pengalaman beternak

($0,997 > 0,05$), dan intensitas penyuluhan ($0,985 > 0,05$), secara parsial tidak berpengaruh signifikan.

Saran

Perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai respons wanita tani pada pengobatan penyakit cacangan pada domba menggunakan serbuk daun nanas (*Ananas comosus*) menggunakan variabel internal dan eksternal lainnya seperti motivasi dan kontribusi pemerintah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian dan penyusunan jurnal penelitian "Respons Wanita Tani Terhadap Pengobatan Penyakit Cacangan Pada Domba Menggunakan Serbuk Daun Nanas Di KWT Tani Mukti Desa Jambewangi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang" sehingga inovasi ini dapat diinformasikan kepada para peternak atau kelompok tani pada khususnya serta kepada para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Handayana, A.W., Andi Y.F., dan Hatta M. 2017. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Respons Petani Terhadap Penyediaan Benih UPBS BPTP Gorontalo. *AGROTEKSOS: Agronomi Teknologi dan Sosial Ekonomi Pertanian*. No. 1, Vol. 26, 1-18.
- Novia, R.A. 2011. Respons Petani terhadap Kegiatan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, *Mediagro*. No. 2, Vol. 7, 48-60,
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian*

- Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Soekanto, A. 2002. Sosiologi Suatu Pengantar. CV Rajawali. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Utami, B.N. 2018. *Petunjuk Praktik Evaluasi Penyuluhan Pertanian Pengujian Instrumen Evaluasi*. STPP Malang. Malang.
- Wibowo, Prasetyo, R., Suhesti, Endang. 2016. Respons Petani Terhadap Kegiatan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. *Agribios : Jurnal Ilmiah*.
- Wijayanti, Alvitri, Subejo, Harsoyo. 2015 Respons Petani Terhadap Inovasi Budidaya dan Pemanfaatan Sorgum di Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. *Jurnal Agro Ekonomi*. No 2, Vol 26, 179-191.
- Widiarso, B.P., Sunarsih dan Meniati. 2015. Respons Peternak Terhadap Pencegahan dan Pengobatan Cacing Gilig pada Ternak Kambing di Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonocobo. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*. Vol 11, No 22, Hal. 73-88. Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang.
- Widiarso, B. P., Rephatilaga, G., Zulfikhar, R., Trisnawati, S., & Shafa, A. (2020). Pengobatan Penyakit Cacing (Haemonchus contortus) Pada Ternak Domba Menggunakan Serbuk Daun Mangga (Mango Foliorum). *Prosiding Seminar Nasional*,